

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Matematika ialah pelajaran yang ada dari pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi Depdiknas (Susanto, 2013, hlm. 184). Sejak diperkenalkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 berbasis tema, beberapa mata pelajaran dipadukan dalam satu tema kecuali pembelajaran matematika yang ada pada kelas. Pada kelas tinggi pembelajaran matematika diberikan secara terpisah. Menurut Depdiknas pelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) mempunyai beberapa tujuan meliputi : 1) memahami konsep matematika, mampu menyatakan hubungan antar konsep, menerapkan dalam pemecahan masalah; 2) dapat melakukan proses berpikir pada pola, sifat, mengubah matematika dalam menyimpulkan, menyusun bukti; 3) memahami stuktur dalam memecahkan masalah; 4) mengungkapkan pendapat melalui simbol, tabel, diagram atau yang lainnya dalam memperlihatkan masalah matematika; 5) dapat menghormati penerapan matematika pada kehidupan sehari-hari. (Shadiq, 2014)

Kecakapan dalam memahami konsep merupakan awal tercapainya tujuan-tujuan matematika yang lain. Konsep dalam pembelajaran matematika yaitu suatu ide abstrak yang memungkinkan seseorang mengelompokkan objek-objek atau kejadian kedalam bentuk contoh ataupun bukan contoh. Menurut Herman Hudoyo (Abrar, 2014, hlm. 63) belajar konsep merupakan belajar memahami sifat-sifat dari benda konkrit atau peristiwa-peristiwa untuk diklasifikasikan ke dalam satu jenis. Konsep menurut Bahri (Ratmono, 2019, hlm. 34) merupakan satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang memiliki ciri yang sama. Konsep dapat dilambangkan dengan bentuk lain tidak sama seperti aslinya.

Maka didapatkan kesimpulan dari pendapat para ahli di atas bahwa konsep merupakan suatu objek yang menunjukkan kesamaan baik secara ciri, sifat maupun karakteristiknya yang pada akhirnya kesamaan tersebut dalam mengelompokkan objek tersebut pada satu jenis yang sama. Kecakapan dalam memahami konsep

mempunyai peran penting dalam matematika, pembelajaran yang diberikan kepada siswa tidak hanya sebuah hafalan, melainkan siswa mampu memahami konsep tersendiri dari pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang ditanyakan oleh *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM, 2000) “*student must learn mathematics with understanding, actively building new knowledge from experience and prior knowledge*” memiliki arti pada pembelajaran matematika siswa belajar dari memahami dan berperan aktif dalam menemukan wawasan baru, baik dengan pengalaman maupun wawasan yang sudah diperoleh sebelumnya.

Kecakapan dalam memahami konsep menurut Rosmawati (2021, hlm. 276) yaitu suatu kemampuan siswa dalam memahami, menyerap, menguasai, sampai menerapkannya dalam pembelajaran matematika. Menurut Kilpatrick, Swafford, & Findell dalam (Rukoyah, Murni, & Linda, 2020, hlm. 5) kecakapan dalam memahami konsep adalah kecakapan dalam memahami konsep, operasi dan hubungan dalam matematika. Selain itu pendapat Sanjaya (Rukoyah, Murni, & Linda, 2020, hlm. 4) kecakapan dalam memahami konsep merupakan kecakapan siswa ketika menguasai materi suatu pembelajaran, siswa bukan hanya mengenal atau mengerti sebuah konsep, namun siswa dapat menyatakan kembali ke bentuk lain yang mudah dipahami, dapat menerapkan suatu konsep sesuai dengan pola pemikiran siswa itu sendiri.

Sesuai dengan pernyataan beberapa ahli di atas diperoleh kesimpulan yaitu kemampuan pemahaman konsep matematis adalah kecakapan awal tercapainya tujuan-tujuan matematika yang lain, kemampuan ini juga bukan hanya sekedar siswa hafal akan materi pelajaran, melainkan diharapkan dapat memahami suatu konsep dari pembelajaran tersebut. Kecakapan dalam memahami konsep matematika rendah terjadi karena siswa hanya menghafal sebuah konsep dari pembelajaran bukan memahami konsep pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang diberikan terfokus dari guru (*teacher centered*). Seharusnya proses pembelajaran diberikan untuk menumbuhkan keaktifan siswa. Fakta di kelas VII SMP Negeri 3 Matur juga menunjukkan hal yang serupa yakni kecakapan siswa dalam memahami sebuah konsep tergolong rendah. Hasil wawancara dengan guru didapatkan

kesimpulan bahwa kecakapan siswa dalam memahami konsep matematika rendah. Hal itu diakibatkan karena siswa hanya memperoleh materi yang diajarkan guru dan siswa tidak percaya diri menanyakan materi yang kurang dipahami, sehingga daya ingin tahu siswa kepada materi yang diajarkan masih kurang. Wawancara dengan siswa mendapatkan hasil kesimpulan bahwa mereka menganggap matematika sulit dan membosankan, terlalu banyak rumus, menakutkan dan tidak menyenangkan. Selain itu dalam mengajar guru terlalu cepat sehingga pelajaran yang diberikan tidak bisa dipahami (Marta, Febriana, & Yusri, 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan inovasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dengan harapan kecakapan siswa dalam memahami konsep matematika bisa tumbuh dan berkembang secara baik. Melalui model pembelajaran siswa akan memperoleh pengetahuan melalui urutan yang sistematis agar mudah untuk dipahami.

Model pembelajaran yang diduga dapat mengatasi masalah tersebut adalah model *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* (ROPES). Menurut Abdul (2014, hlm. 102) model ROPES yaitu model pembelajaran yang pada prosesnya siswa diberikan kebebasan dalam mengungkapkan kreativitas, memecahkan suatu permasalahan, bekerjasama secara kelompok, dan menampilkan ide yang didupakannya.

Rosdaya (Marhogia & Rohana, 2016) menyatakan bahwa model ROPES merupakan model pembelajaran yang memiliki tujuan guna meningkatkan hasil belajar. Caranya yaitu dengan meningkatkan kecakapan dalam memahami. Model pembelajaran ROPES memiliki beberapa tahapan diantaranya yaitu *Review* (peninjauan kembali/mengulas) guru mengulas materi pelajaran di pertemuan yang sudah berlalu dan menghubungkan dengan materi pelajaran yang dilaksanakan hari itu, *Overview* (gambaran) guru memberikan motivasi kepada siswa serta memberikan materi dan aturan yang digunakan pada kegiatan pembelajaran yang didalamnya terkandung nilai-nilai Islam, *Presentation* (presentasi/penyajian) siswa menyampaikan apa yang mereka pahami dari pembelajaran, *Exercise* (latihan) guru memberikan latihan guna mengetahui kecakapan siswa terhadap pelajaran yang sudah diberikan, *Summary* (ringkasan/kesimpulan) siswa pada tahap ini siswa

Neng Dhenis Sukmawati, 2021

**PENGARUH MODEL REVIEW, OVERVIEW, PRESENTATION, EXERCISE, SUMMARY (ROPES)
BERMUATAN NILAI ISLAM TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diminta dapat membuat kesimpulan dari pembelajaran hari itu. Dengan langkah-langkah model pembelajaran ROPES ini guru dapat melihat kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika.

Model ROPES menjadikan siswa berperan ketika pembelajaran, karena dalam prosesnya siswa dapat memahami konsep suatu materi serta dapat mengemukakannya kedalam bentuk verbal maupun nonverbal. Sehingga guru dapat melihat kecakapan siswa dalam memahami konsep matematika dari berbagai hal.

Dilihat dari permasalahan tersebut, maka dianggap perlu melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh Model ROPES bermuatan nilai Islam terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Judul yang diangkat pada penelitian ini yaitu Pengaruh Model *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* (ROPES) Bermuatan Nilai Islam Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dibahas secara umum yaitu “Pengaruh Model *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary* (ROPES) Bermuatan Nilai Islam Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Penelitian *Single Subject Research* pada Pokok Bahasan pokok bahasan pecahan dalam soal cerita)”. Rumusan masalah yang akan dibahas secara khusus yaitu:

1. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sebelum mendapatkan perlakuan?
2. Bagaimana perubahan kemampuan pemahaman konsep matematis setelah siswa mendapatkan perlakuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis siswa mendapatkan perlakuan.
2. Untuk mengetahui bagaimana perubahan kemampuan pemahaman konsep setelah siswa mendapatkan perlakuan.

Neng Dhenis Sukmawati, 2021

PENGARUH MODEL REVIEW, OVERVIEW, PRESENTATION, EXERCISE, SUMMARY (ROPES) BERMUATAN NILAI ISLAM TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Penelitian ini memiliki harapan untuk dapat memberikan kemudahan untuk siswa dalam pembelajaran matematika dan memberikan suatu cara guna meningkatkan kecakapan dalam pemahaman konsep matematika.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini memiliki harapan agar dapat digunakan para guru ketika kegiatan pembelajaran matematika.

3. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Sebagai lembaga pendidikan yang harus terus-menerus berupaya mengembangkan cara-cara baru dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran, maka dengan penelitian ini akan menjadi masukan yang berharga. Dengan adanya peningkatan dalam kualitas pembelajaran maka Universitas Pendidikan Indonesia akan mencetak guru-guru yang profesional.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman baru dan wawasan baru untuk peneliti dalam mengetahui pengaruh suatu model dalam pembelajaran matematika. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan kajian bagi keperluan pendidikan di Indonesia.

5. Bagi Pembaca

Dapat memberi gambaran/informasi tentang penerapan ROPES bermuatan nilai Islam terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di sekolah dasar.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur penelitian yang terdapat dalam skripsi ini terdapat 5 Bab yaitu: diawali BAB I yang didalamnya dibahas yang berkenaan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. BAB II berisi berkenaan dengan landasan teori, model pembelajaran ROPES, kemampuan pemahaman konsep matematis, indikator pemahaman konsep matematis, materi pecahan di kelas IV SD, nilai-nilai

Neng Dhenis Sukmawati, 2021

PENGARUH MODEL REVIEW, OVERVIEW, PRESENTATION, EXERCISE, SUMMARY (ROPES) BERMUATAN NILAI ISLAM TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keIslaman di kelas IV SD, penelitian yang relevan, dan kerangka pikiran. BAB III berisi berkenaan dengan metode penelitian yang di dalamnya terdiri atas jenis dan desain penelitian, parsitipan penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, pengembangan istrumen, prosedur penelitian, serta teknik analisis data. BAB IV berisi berkenaan dengan hasil penelitian dan pembahasan. BAB V berkenaan dengan kesimpulan, implikasi,